

PROFIL PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 PALU DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATERI UNTUNG DAN RUGI BERDASARKAN SELF-EFFICACY

Profile of Problem Solving of Class Ix Students of Smp Negeri 2 Palu in Solve Material Problems Profit and Losses Based On Self-Efficacy

Annisa¹⁾, I Nyoman Murdiana²⁾, & Tegoeh S. Karniman³⁾

Pendidikan Matematika/Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah ^{1,2,3)}

ARTICLE INFO

Correspondence :

Annisa

anisa1100101@gmail.com

History :Submitted 14 Desember
2024Accepted 15 Desember
2024

Published 30 Juni 2025

Keywords:*Profil, Problem solving,
Profit and loss, Social
arithmetic.*

ABSTRACT

This study aims to describe the problem-solving profile of grade IX students of SMP Negeri 2 Palu in solving profit and loss material problems based on their self-efficacy levels. The research approach used is descriptive qualitative, with research subjects consisting of two students, each with a high and low level of self-efficacy. Data were collected through self-efficacy questionnaires, written tests, and interviews, which were analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that students with high levels of self-efficacy were able to complete each stage of problem solving based on Polya's steps well, starting from understanding the problem, planning problem solving, implementing the plan, to re-checking the results. High self-efficacy students showed confidence and accuracy in identifying information, designing solutions, and performing calculations. In contrast, students with low self-efficacy were only able to understand part of the information, often made mistakes in calculations, and did not re-check the answers because they lacked confidence. The self-efficacy factor has been shown to influence students' ability to solve mathematical problems.

PENDAHULUAN

Salah satu ciri perkembangan abad 21 yaitu perkembangan ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang mengakibatkan perubahan paradigma pembelajaran yang ditandai dengan perubahan kurikulum, media, dan teknologi. Pembelajaran abad 21 adalah generasi yang memiliki keterampilan 4C yaitu komunikasi (*Communication*), kolaborasi (*Collaboration*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*), dan kreatifitas dan inovasi (*Creativity and Innovation*). Menurut NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) (Malikah, 2023) merekomendasikan empat prinsip pembelajaran matematika yaitu (1) matematika untuk memecahkan masalah, (2) matematika untuk menalar, (3) matematika untuk komunikasi, dan (4) matematika untuk koneksi dan representasi.

Masalah adalah sesuatu yang perlu dikoreksi atau dipecahkan. Yuwono (2018) menjelaskan bahwa masalah tidak hanya menjadi beban, tetapi juga sarana untuk menemukan hal baru. Sunendar (2017) menambahkan, situasi disebut masalah jika seseorang menyadari adanya persoalan yang perlu diselesaikan, namun tidak dapat



langsung menyelesaikannya, sehingga membutuhkan pikiran dan pengetahuan yang luas. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, masalah adalah soal yang membutuhkan penyelesaian tertentu berdasarkan pengetahuan dan kemampuan, namun proses penyelesaiannya tidak langsung diketahui.

Pemecahan masalah merupakan suatu proses usaha siswa dengan menggunakan segala pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dimilikinya untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan atau dihadapinya (Maulyda, 2019). Proses pemecahan masalah sangat penting dalam matematika sehingga siswa harus mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan dasar penting dan pembelajaran yang harus dilatih dan dibudayakan di kelas. Menurut Amalia dan Hadi (2021), kemampuan ini sangat krusial dalam pembelajaran matematika karena membutuhkan pemikiran kompleks agar siswa dapat menemukan solusi. Pembiasaan siswa dalam menjawab soal berbasis pemecahan masalah juga perlu dilakukan.

Aritmatika sosial adalah cabang matematika yang mempelajari hubungan angka untuk memecahkan masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari (Amini, dkk., 2023). Aritmatika sosial dapat diartikan sebagai materi matematika yang membahas sifat bilangan dan operasi dasar dalam konteks kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam berbagai transaksi ekonomi (Nurnugroho dalam Safitri, dkk., 2021). Banyak siswa kesulitan memahami soal cerita karena membutuhkan ketelitian dan kemampuan analisis. Tantangan utama adalah keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami soal dan kekurangan keterampilan yang diperlukan. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghubungkan masalah nyata dengan kehidupan sehari-hari, sehingga perlu ada upaya untuk mengidentifikasi penyebab kesalahan dan mencegahnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 2 Palu, kemampuan pemecahan masalah siswa dalam materi aritmatika sosial, khususnya untung dan rugi, sangat bervariasi. Pada indikator membuat model matematika, memilih strategi penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan memeriksa hasil jawaban, hanya sebagian siswa yang dapat melakukannya dengan benar. Dalam pengajaran pemecahan masalah untung dan rugi dalam aritmatika sosial, pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah dengan menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah menurut George Polya (Indrawati, dkk., 2019), yaitu: (1) memahami masalah, (2) merencanakan penyelesaian, (3) melaksanakan rencana, dan (4) memeriksa kembali.

Setiap individu memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda, yang dipengaruhi oleh *self-efficacy* atau keyakinan diri terhadap kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Kurniawati dan Kartika (2019) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan guna menyelesaikan tugas, mengatasi rintangan, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Alwisol dan Maddux (dalam Hendriana & Kadarisma, 2019), *self-efficacy* adalah keyakinan yang memengaruhi keputusan untuk bertindak, besarnya usaha yang dikeluarkan, kegigihan dalam menghadapi kesulitan, serta pengalaman emosional atau afektif individu, khususnya siswa. *Self-efficacy* sangat penting agar siswa dapat menggunakan pengetahuan mereka secara maksimal tanpa keraguan atau takut melakukan kesalahan. Oleh karena itu, mengkaji profil *self-efficacy* siswa akan memberikan gambaran tentang kemampuan pemecahan masalah mereka, yang dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat. Jika pembelajaran tidak memperhatikan *self-efficacy*, maka strategi yang digunakan bisa kurang efektif dan memengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti "Profil Pemecahan Masalah Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Palu Dalam Menyelesaikan Masalah Materi Untung dan Rugi Berdasarkan

Self-Efficacy."

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh profil kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Palu dalam menyelesaikan masalah materi untung dan rugi berdasarkan *self-efficacy*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Palu pada kelas IX C semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari dua siswa yang dipilih berdasarkan tingkat *self-efficacy* yang tinggi dan rendah setelah diberikan angket *self-efficacy*.

Instrumen penelitian meliputi angket untuk mengukur *self-efficacy* siswa, tes tertulis untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah, dan pedoman wawancara untuk menggali lebih dalam pemahaman siswa terhadap masalah yang diberikan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe angket tertutup yang dikembangkan oleh Pasandaran (2014) dan telah dimodifikasi untuk menggali keadaan *self-efficacy* siswa. Tes tertulis telah divalidasi oleh seorang dosen pendidikan matematika yaitu ibu Fajriani, S.Pd., M.Pd sebelum digunakan. Kredibilitas data diuji menggunakan teknik triangulasi waktu, yang membandingkan data dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan mewawancarai siswa selama setiap tahap pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah Polya yang terdiri dari: (1) memahami masalah (*understanding the problem*), (2) merencanakan pemecahan masalah (*devise a plan*), (3) melaksanakan perencanaan pemecahan masalah (*carry out the plan*), dan (4) memeriksa kembali hasil jawaban (*looking back*). Data yang diperoleh selama tahap pemahaman masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana, dan memeriksa jawaban kemudian dianalisis menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009), yang mencakup (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai profil pemecahan masalah siswa berdasarkan tingkat *self-efficacy* mereka dalam menyelesaikan masalah materi untung dan rugi, serta membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

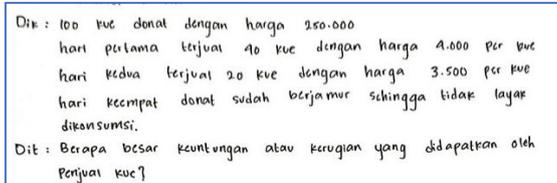
HASIL

Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas IX C SMP Negeri 2 Palu dengan menggunakan angket *self-efficacy* yang terdiri dari 30 item pernyataan, terbagi menjadi dua jenis yaitu pernyataan *favourable* (positif) dan *unfavourable* (negatif). Angket ini diberikan pada 19 September 2024, melibatkan 27 siswa yang berpartisipasi secara sukarela dan belum ditetapkan sebagai subjek penelitian. Skor siswa dihitung dan digunakan untuk mengelompokkan mereka ke dalam dua kategori, yaitu *self-efficacy* tinggi dan *self-efficacy* rendah, dengan menggunakan rumus rentang skor yang dikemukakan oleh Sugiyono 2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa 14 siswa memiliki *self-efficacy* tinggi, sedangkan 13 siswa memiliki *self-efficacy* rendah. Peneliti memilih KA sebagai subjek dengan *self-efficacy* tinggi dan FA sebagai subjek dengan *self-efficacy* rendah. Kedua subjek ini kemudian diberikan tugas matematika (TM-01 dan TM-02), masing-masing terdiri dari satu soal.

Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan

Berikut ini penyelesaian masalah subjek KA dan FA dalam memecahkan masalah yang akan di paparkan sebagai berikut.



Dik : 100 kue donat dengan harga 250.000
hari pertama terjual 40 kue dengan harga 4.000 per kue
hari kedua terjual 20 kue dengan harga 3.500 per kue
hari keempat donat sudah berjamur sehingga tidak layak
dikonsumsi.
Dit : Berapa besar keuntungan atau kerugian yang didapatkan oleh
penjual kue?

Gambar 1. Jawaban Subjek AK dalam Menyelesaikan TM-02

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada subjek kategori *self-efficacy* tinggi, peneliti melakukan wawancara dengan subjek tersebut untuk mengungkapkan dalam memahami masalah. Transkrip hasil wawancara KA dalam memahami masalah TM-02 adalah sebagai berikut:

PN02 05 : Coba kamu perhatikan soalnya, apakah kamu yakin bisa mengerjakan soal tersebut?

KA02 06 : Iya yakin kak.

PN02 07 : Apakah sebelumnya pernah mengerjakan soal dalam bentuk cerita?

KA02 08 : Sudah pernah kak ini soalnya mirip seperti yang lalu.

PN02 09 : Silahkan baca terlebih dahulu soalnya.

KA02 10 : Iya sudah kak.

PN02 11 : Setelah membaca soalnya, apakah sudah paham maksud dari soal tersebut?

KA02 12 : Iya sudah paham.

PN02 13 : Apa yang adik pahami dari soal?

KA02 14 : Jadi diketahui seorang penjual kue membeli 100 kue donat dengan harga Rp250.000,00. Hari pertama dan kedua terjual sebanyak 40 kue dengan harga Rp4.000,00 per kue. Hari ketiga terjual 20 kue dengan harga Rp3.500,00 per kue. Pada hari keempat kue donat yang tersisa sudah berjamur dan tidak layak untuk di konsumsi.

PN02 15 : Dari mana adik tau kalau itu yang diketahui?

KA02 16 : Dari yang disebutkan dalam soal kak

PN02 17 : Apakah masih ada informasi yang adik pahami dalam soal?

KA02 18 : Ada kak, yaitu yang ditanyakan berapakah besar keuntungan atau kerugian yang didapatkan oleh penjual kue?

PN02 19 : Dari mana kamu tahu bahwa itu yang ditanyakan dari soal?

KA02 20 : Karena di akhir kalimat terdapat tanda tanya.

PN02 21 : Apakah masih ada informasi lain dari soal?

KA02 22 : Tidak ada kak.

PN02 23 : Apakah yakin sudah mendapat semua informasi dari soal?

KA02 24 : Iya yakin kak

Berdasarkan data tugas tertulis dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa subjek KA pada tahap memahami masalah dapat memahami soal dengan baik dan yakin dapat menyelesaikannya. KA mampu menyebutkan secara lengkap dan tepat informasi yang terkandung dalam soal, serta dapat menyampaikan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan kalimatnya sendiri.

Diketahui : Hari Pertama dan kedua 40 kue harga 4.000,00.
Hari ketiga 20 kue harga 3.500,00.
Hari keempat 0 karena tidak dapat terjual
Ditanya : Berapakah besar keuntungan atau kerugian?

Gambar 2. Jawaban Subjek FA dalam Memahami Masalah TM-02

Transkrip hasil wawancara FA pada tahap memahami masalah adalah sebagai berikut:

- PN02 05 : Coba perhatikan soalnya, apakah kamu yakin bisa mengerjakan soal tersebut?
FA02 06 : Ini soal seperti soal yang sebelumnya kak. Eee saya belum yakin semoga saja bisa.
PN02 07 : Iya. Sebelumnya pernah mengerjakan soal dalam bentuk cerita kan?
FA02 08 : Iya kak.
PN02 09 : Silahkan baca terlebih dahulu soalnya.
FA02 10 : Baik kak.
PN02 11 : Setelah membaca soalnya, apakah sudah paham maksud dari soal tersebut?
FA02 12 : Sudah kak
PN02 13 : Apa yang adik pahami dari soal?
FA02 14 : Hari pertama dan kedua terjual 40 kue harga Rp4.000,00 per kue. Hari ketiga terjual 20 kue dengan harga Rp3.500,00 per kue. Hari keempat 0 karena tidak dapat terjual.
PN02 15 : Dari adik tau kalau itu yang diketahui?
FA02 16 : karena ada di soal kak.
PN02 17 : Apakah masih ada informasi yang adik pahami dalam soal?
FA02 18 : Tidak ada.
PN02 19 : Apa yang ditanyakan pada soal?
FA02 20 : Berapakah keuntungan atau kerugian?
PN02 21 : Dari mana kamu tahu bahwa itu yang ditany akan dari soal?
FA02 22 : Karena ada tanda tanya kak.
PN02 23 : Apakah masih ada informasi lain dari soal?
FA02 24 : Tidak ada lagi kak.
PN02 25 : Oke tadi kan adik menyebutkan bahwa yang ditanyakan mengenai keuntungan dan kerugian. Apakah adik sudah tau apa itu untung dan rugi?
FA02 26 : Jika harga jual lebih besar dari harga beli itu untung kalau rugi itu harga beli lebih besar dari harga jual.
PN02 27 : Adik tau dari mana informasi tersebut?
FA02 28 : Sebelumnya pernah diajarkan oleh guru saya kak.

Berdasarkan data tugas tertulis dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa subjek FA pada tahap memahami masalah hanya menyebutkan sebagian informasi yang diberikan. FA mengungkapkan sebagian informasi yang diketahui dengan menggunakan kalimatnya sendiri dan dapat menyebutkan informasi yang ditanyakan.

Transkrip hasil wawancara KA pada tahap membuat rencana pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

- PN02 25 : Bagaimana cara adik menyelesaikan soal tersebut?
KA02 26 : Saya mencari dulu hasil penjualan pada hari pertama dan hari kedua

selanjutnya penjualan pada hari ketiga.

PN02 27 : Bagaimana cara menghitungnya ?

KA02 28 : Cara menghitungnya saya kalikan jumlah kue donat yang terjual dengan harga per kuenya kak. Jadi pada hari pertama dan kedua itu kan terjual 40 kue terus saya kalikan dengan harga per kue yaitu RP4.000,00 untuk mendapatkan hasil penjualan hari pertama dan kedua. Terus pada hari ketiga pun sama kak saya kalikan jumlah kue yang terjual yaitu 20 kue donat dikalikan harga per kue yaitu Rp3.500,00 untuk mendapatkan hasil penjualan hari kedua.

PN02 29 : Oke, selanjutnya apakah ada lagi yang harus diselesaikan?

KA02 30 : Saya akan mencari sisa kue yang tidak dapat terjual dikarenakan sudah berjamur dan tidak dapat dikonsumsi.

PN02 31 : Bagaimana cara mencarinya?

KA02 32 : Pertama kan ada 100 kue donat. Terus pada hari pertama dan hari kedua terjual 40 kue dan hari ketiga 20 kue. selanjutnya 100 kue itu saya kurangkan dengan semua kue yang terjual.

PN02 33 : Selanjutnya apakah adik mencari hasil pendapatan dari sisa kue?

KA02 34 : Tidak kak. Karena kuenya tidak terjual karena sudah berjamur.

PN02 35 : Oh oke. Selanjutnya bagaimana cara adik menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan ayam tersebut?

KA02 36 : Jika hasil penjualan atau harga jual lebih besar dari modal atau harga beli dia mendapat keuntungan kak terus kalau hasil penjualan lebih kecil dari modal berarti mendapat kerugian. Cara mencari keuntungannya dengan mengurangi hasil penjualan dengan modal awal. Kalau mencari kerugian yaitu modal dikurangi hasil penjualan.

PN02 37 : Adik yakin seperti itu?

KA02 38 : Iya Yakin kak.

Berdasarkan data tugas tertulis dan wawancara dengan subjek KA pada tahap menyusun rencana pemecahan masalah, subjek KA menunjukkan pemahaman yang baik tentang cara menyelesaikan masalah yang diberikan. KA merencanakan penyelesaian dengan menghitung pendapatan dari penjualan pertama dan kedua, mengalikan jumlah kue yang terjual dengan harga jual per kue. Setelah itu, KA menghitung keuntungan atau kerugian dengan mengurangi harga beli atau modal dengan harga seluruh penjualan. Kesimpulannya, pada tahap ini, subjek KA mampu menghubungkan pengetahuan sebelumnya dan menjelaskan rencana pemecahan masalah dengan baik, berdasarkan informasi yang diketahui.

Transkrip hasil wawancara FA pada tahap menyusun rencana pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

PN02 29 : Coba perhatikan bagaimana cara adik menyelesaikan soal tersebut?

FA02 30 : Saya mencari hasil penjualan hari pertama dan kedua setelah itu hari ketiga kak. Setelah itu saya jumlahkan hasil keduanya kak.

PN02 31 : Bagaimana cara menghitungnya ?

FA02 32 : Saya kalikan jumlah kue yang terjual dengan harga per kuenya kak.

PN02 33 : Oke, selanjutnya apakah ada lagi yang harus diselesaikan?

FA02 34 : Tidak kak.

PN02 35 : Sebelumnya adik menyebutkan informasi sisanya. Apakah sisanya harus dicari hasilnya?

FA02 36 : Karena tidak terjual kak jadi nda ada hasil penjualannya.

PN02 37 : Ok. Selanjutnya bagaimana cara adik menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan ayam tersebut?

- FA02 38 : Setelah saya mendapatkan semua hasil penjualan kemudian di jumlahkan. Jika hasilnya lebih besar dari harga beli maka mendapatkan keuntungan kak dan sebaliknya jika hasilnya lebih kecil dari harga beli maka mendapat kerugian kak
- PN02 39 : Adik yakin seperti itu?
- FA02 40 : Sepertinya begitu kak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek FA pada tahap menyusun rencana pemecahan masalah, subjek FA mengetahui cara yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. FA merencanakan penyelesaian dengan menghitung hasil penjualan pada hari pertama dan kedua, kemudian pada hari ketiga, dan selanjutnya mencari kerugian atau keuntungan.

Pada hari pertama dan kedua:
 $10 \times 4.000 = 160.000$

Pada hari ketiga:
 $20 \times 3.500 = 70.000$

Sisa kue:
 $40 + 20 = 60$
 $100 - 60 = 40$

Jadi sisa kue yaitu 40 kue

 $160.000 + 70.000 = 230.000$
 $250.000 - 230.000 = 20.000$

Jadi penjual kue mendapatkan kerugian sebesar Rp.20.000,00

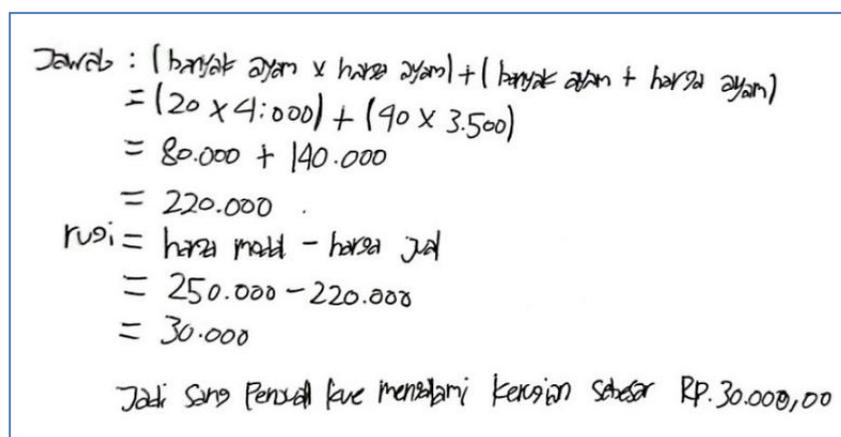
Gambar 3. Jawaban Subjek KA dalam Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah TM-02

Transkrip hasil wawancara KA pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

- PN02 39 : Sekarang bisa jelaskan bagaimana cara adik mendapatkan hasil pada penjualan hari pertama dan kedua?
- KA02 40 : saya kalikan jumlah penjualan dengan harganya per kue kak. Jadi 40 kue dikali Rp4.000,00 hasilnya Rp160.000,00. Jadi hasil penjualan hari peratama dan kedua yaitu Rp160.000,00 kak.
- PN02 41 : Oke Selanjutnya bagaimana cara adik mendapatkan hasil pada penjualan hari ketiga?
- KA02 42 : Sama seperti tadi kak saya kalikan jumlah yang terjual dengan harga per kuenya. 20 kue saya kalikan Rp3.500,00 hasilnya Rp70.000,00. Jadi pada hari ketiga mendapatkan hasil Rp.70.000,00 kak
- PN02 43 : Untuk menentukan sisanya bagaimana?
- KA02 44 : Saya kurangkan 100 dengan semua yang sudah terjual kak. 100 dikurang 60 jadi sisanya 40 kue yang tidak terjual. Karena tidak terjual jadi saya tidak menghitung hasil penjualan sisanya kak.
- PN02 45 : Selanjutnya bagaimana adik tahu jika penjualan ini mengalami kerugian?
- KA02 46 : Karena setelah saya kerjakan hasilnya lebih kecil dari modalnya kak. Jadi saya simpulkan bahwa penjualan mengalami kerugian kak.
- PN02 47 : Bisa jelaskan cara adik memperoleh jumlah kerugian?

- KA02 48 : Caranya mencari berapa kerugiannya yaitu Modal dikurangi hasil penjualan.
Jadi Rp250.000,00 -Rp230.000,00 hasilnya Rp20.000,00. Jadi jumlah kerugian yang didapatkan oleh penjual kue yaitu Rp20.000,00.
PN02 49 : Mengapa adik menggunakan cara itu?
KA02 50 : Guru saya pernah mengajarkan itu kak.

Berdasarkan tugas tertulis dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa subjek KA pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian masalah konsisten dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. KA juga dapat menggunakan pengetahuan sebelumnya yang relevan untuk memperoleh penyelesaian dari masalah yang diberikan oleh peneliti.



Jawab : $(\text{banyak ayam} \times \text{harga ayam}) + (\text{banyak ayam} \times \text{harga ayam})$
 $= (20 \times 4.000) + (40 \times 3.500)$
 $= 80.000 + 140.000$
 $= 220.000$
Rugi = $\text{harga modal} - \text{harga jual}$
 $= 250.000 - 220.000$
 $= 30.000$
Jadi Sano Penjual kue mengalami kerugian sebesar Rp.30.000,00

Gambar 4. Jawaban Subjek FA Pada Tahap Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah TM-02

Transkrip hasil wawancara FA pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

- PN02 41 : Jelaskan bagaimana cara adik mendapatkan hasil pada penjualan hari pertama dan kedua?
FA02 42 : Saya dapatkan dengan cara $(20 \text{ kue} \times \text{Rp}4.000,00) + (40 \times \text{Rp}3.500,00) = \text{Rp}80.000,00 + \text{Rp}140.000,00 = \text{Rp}220.000,00$
PN02 43 : Apakah sisanya tidak dicari?
FA02 44 : Tidak kak karena tidak terjual.
PN02 45 : Oke. Selanjutnya bagaimana adik tahu jika penjualan ini mengalami kerugian?
FA02 46 : Saya jumlah hasil penjual pertama dan kedua. Ternyata harga jual lebih kecil dari harga beli berarti penjual mendapat kerugian kak. Sehingga saya pakai rumus mencari kerugian kak.
PN02 47 : Bisa jelaskan cara adik memperoleh jumlah keuntungan?
FA02 48 : Saya kurangi modal dengan seluruh penghasilan kak. Rp250.000,00-Rp220.000,00 hasilnya Rp30.000,00 kak
PN02 49 : Mengapa adik menggunakan cara itu?
FA02 50 : Karena memang begitu caranya kak.

Berdasarkan tugas tertulis dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa subjek FA pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian masalah konsisten menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Namun, FA keliru dalam memasukkan jumlah kue yang terjual dari masing-masing penjualan dan tidak dapat memahami makna dari informasi yang diberikan oleh peneliti.

Transkrip hasil wawancara KA pada tahap memeriksa kembali jawaban adalah sebagai berikut:

PN02 51 : Sudah yakin dengan jawabanmu?

KA02 52: Sudah yakin kak.

PN02 53 : Apakah adik sudah memeriksa kembali jawabannya?

KA02 54: Sudah kak.

PN02 55 : Bagaimana cara adik memeriksa kembali jawabannya?

KA02 54: Caranya saya mengecek seluruh langkah-langkah dalam pengerjaan soal saya kak.

PN02 55 : Jadi bagaimana kesimpulannya?

KA02 56: Jadi penjual kue mendapatkan kerugian sebesar Rp20.000,00.

Berdasarkan tugas tertulis dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa subjek KA pada tahap memeriksa kembali jawaban yakin bahwa jawabannya sudah benar. KA melakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil pekerjaannya, memastikan bahwa hasilnya sesuai dengan informasi yang diketahui pada soal, serta memeriksa kembali perhitungannya. Hasil yang diperoleh KA sudah benar.

Transkrip hasil wawancara FA pada tahap memeriksa kembali jawaban adalah sebagai berikut:

PN02 51 : Sudah yakin dengan jawaban adik?

FA02 52 : Sebenarnya belum, tapi semoga saja benar kak.

PN02 53 : Apakah adik sudah memeriksa kembali jawabannya?

FA02 54 : Tidak kak.

PN02 55 : Mengapa adik tidak periksa kembali?

FA02 56 : Malas kak. Supaya cepat selesai.

PN02 57 : Jadi bagaimana kesimpulan dari soalnya?

FA02 58 : Jadi kerugian yang didapat oleh penjual kue adalah Rp30.000,00 kak.

Berdasarkan hasil transkrip wawancara di atas, dapat diketahui bahwa subjek FA pada tahap memeriksa kembali jawaban belum yakin dengan jawabannya. FA tidak melakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil pengerjaannya karena faktor malas, sehingga hasil yang diperoleh FA salah.

PEMBAHASAN

Profil Pemecahan Masalah Siswa yang Memiliki Tingkat Self-Efficacy Tinggi

• Memahami Masalah

Siswa dengan tingkat self-efficacy tinggi mampu menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara jelas dan lengkap. Contohnya, subjek KA menyebutkan jumlah kue yang terjual, harga jual per kue, serta jumlah kerugian atau keuntungan yang ditanyakan. Pemahaman ini diperoleh dengan mengidentifikasi informasi dari soal, menggunakan kalimat sendiri untuk menyatakan hal yang diketahui dan ditanyakan. Hal ini sesuai dengan indikator Polya, yang menekankan bahwa siswa harus mampu memahami masalah dengan menyatakan informasi yang relevan.

• Membuat Rencana Pemecahan Masalah

Pada tahap ini, siswa mampu menyusun rencana penyelesaian masalah dengan baik. Subjek KA menggunakan langkah sistematis, seperti menghitung pendapatan setiap hari terlebih dahulu, lalu menentukan keuntungan atau kerugian berdasarkan rumus yang relevan. Siswa juga mampu menghubungkan pengetahuan sebelumnya, seperti konsep perbandingan, untuk merumuskan solusi yang tepat. Kemampuan ini menunjukkan kecakapan dalam menyusun rencana sesuai indikator Polya.

- **Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah**

Siswa konsisten menjalankan rencana penyelesaian yang telah dibuat. Contohnya, Subjek KA menghitung pendapatan hari pertama dan kedua (Rp160.000,00 + Rp70.000,00) serta menghitung kerugian (Rp250.000,00 - Rp230.000,00 = Rp20.000,00). Semua langkah dilakukan secara sistematis dan benar. Selain itu, siswa memanfaatkan pengetahuan sebelumnya untuk menyelesaikan masalah. Langkah-langkah mereka mencerminkan indikator Polya, yakni mampu menuliskan langkah penyelesaian dengan sistematis.

- **Memeriksa Kembali**

Siswa memeriksa ulang jawaban untuk memastikan kebenaran hasil. Subjek KA menelusuri langkah-langkah penyelesaian, memeriksa apakah informasi dan perhitungan sesuai dengan soal, sehingga yakin bahwa jawaban mereka benar. Hal ini menunjukkan keyakinan dan kecermatan sesuai indikator Polya.

Profil Pemecahan Masalah Siswa yang Memiliki Tingkat Self-Efficacy Rendah

- **Memahami Masalah**

Siswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah hanya mampu mengidentifikasi sebagian informasi dari soal. Subjek FA menyebutkan beberapa informasi, seperti jumlah kue yang terjual dan harga jual, tetapi tidak memahami sepenuhnya makna dari informasi tersebut. Ketidakmampuan ini mengindikasikan kurangnya keyakinan dan pemahaman terhadap masalah.

- **Membuat Rencana Pemecahan Masalah**

Pada tahap perencanaan, siswa menyusun langkah sederhana, seperti menghitung pendapatan hari pertama dan kedua, lalu mencari kerugian atau keuntungan. Namun, subjek FA tidak mendetailkan rencana tersebut dan kurang menghubungkan informasi yang diketahui dengan konsep yang relevan.

- **Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah**

Meskipun siswa mencoba melaksanakan rencana yang dibuat, mereka melakukan kesalahan pada perhitungan karena kurang memahami informasi. Misalnya, subjek FA salah memasukkan jumlah kue yang terjual, sehingga hasil akhirnya salah. Kesalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap masalah masih kurang, meskipun langkah-langkah telah dilakukan secara konsisten.

- **Memeriksa Kembali**

Siswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah tidak memeriksa kembali langkah atau hasil penyelesaian. Subjek merasa malas untuk menelusuri ulang pekerjaannya, sehingga kesalahan tidak diperbaiki. Akibatnya, mereka tidak yakin dengan jawaban yang diperoleh.

Siswa dengan *self-efficacy* tinggi menunjukkan kemampuan memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa jawaban dengan baik, didukung keyakinan diri yang tinggi. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah memiliki pemahaman yang terbatas, kurang cermat, dan tidak yakin terhadap hasil penyelesaiannya. Perbedaan ini mencerminkan pentingnya *self-efficacy* dalam mendukung keberhasilan pemecahan masalah.

KESIMPULAN

Siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi pada setiap tahap pemecahan masalah menunjukkan keyakinan dalam menyelesaikan soal. Pada tahap memahami masalah, mereka mampu mengidentifikasi dan menyebutkan informasi soal dengan tepat. Di tahap merencanakan pemecahan masalah, Siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi menghubungkan pengetahuan sebelumnya untuk merencanakan penyelesaian dengan

jelas. Saat melaksanakan rencana, Siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi konsisten mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan dan memanfaatkan pengetahuan yang relevan. Pada tahap memeriksa jawaban, siswa yakin bahwa jawabannya benar dan memeriksa hasil pekerjaan untuk memastikan kesesuaiannya.

Siswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah hanya dapat menyebutkan sebagian informasi soal tanpa pemahaman yang jelas. Pada tahap merencanakan pemecahan masalah, mereka mengetahui langkah yang akan diambil, namun terbatas pada perencanaan yang sederhana. Ditahap pelaksanaan, Siswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah konsisten tetapi sering keliru dalam perhitungan dan kesulitan memahami informasi soal. Pada tahap memeriksa jawaban, Siswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah kurang yakin dan tidak memeriksa pekerjaan kembali, yang menyebabkan hasil yang salah.

REFERENSI

- Amalia, R., & Hadi, W. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis bermuatan higher-order thinking skills ditinjau dari gaya belajar siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1564, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3743>.
- Badura, A. (1997). *Self-efficacy in Changing Societies*. Published in the United States of America by Cambridge University Press, New York: Albert Bandura.
- Delastri, L., Palengka, P., & Lummung, H. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial Berdasarkan Prosedur Newman. *prosiding seminar nasional pendidikan matematika uki toraja 2023*, 96-102.
- Hendriana, H., & Kadarisma, G., (2019). *Self-Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP*. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 155. <http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.2033>.
- Indrawati, K. A. D., Muzaki, A., & Febrilia, B. R. A. (2019). Profil Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear. *Jurnal Didaktik Matematika*, 6(1), 69–84. <https://doi.org/10.24815/jdm.v6i1.12200>. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kurniawati, & Kartika. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif dan *Self Efficacy* Siswa. Skripsi. [Online]: <http://digilib.unila.ac.id/56361/3>. Diakses pada 22 Mei 2021
- Malikah, S. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa pada barisan dan deret aritmetika berdasarkan teori Polya. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12 (2). 89-98.
- Maulya, M.A. (2019). Paradigma pembelajaran matematika berbasis nctm paradigma pembelajaran matematika berbasis nctm mohammad archi maulyda cv. Irdh. buku.irdh@gmail.com: Yohanes Handrianus Laka
- Pasandaran, R. F. 2014. Profil Berpikir dalam Menyelesaikan masalah Aljabar berpandu pada Taksonomi solo ditinjau dari Tingkat Efikasi diri pada Siswa SMP Al-Azhar Palu. Tesis Tidak Diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Safitri, Y., Putra, R.W.Y., & Netriwati. (2021). Mari belajar matematika perbandingan dan aritmatika sosial dilengkapi soal-soal cerita. Jl. Veteran 1 No 18 Harapan Jaya,

Sukarame, Bandar Lampung
cvarjasapratama@gmail.com | 07215640386 | 085231945055AnggotaKAPIJakarta.
www.arjasapratama.com: Arjasa Pratama.

Sugiyono, (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunendar, A. (2017). Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(1) 86-93.

Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 137-144.